

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang telah dipersiapkan dan tersusun sesuai dengan kurikulum dan Silabus atau RPP. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar para guru bukan hanya harus mampu menguasai bahan ajar atau materi ajar tetapi tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara agar menyampaikan materi yang hendak disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Ketidakberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi bahan ajar bukan semata-mata karena ia kurang menguasai bahan ajar, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan tersebut, seperti kurangnya pemahaman seorang guru bagaimana cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami serta sumber pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja.

Kurikulum di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, sehingga diterapkannya kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada sekolah dasar dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Sesuai dengan kurikulum yang masih digunakan pada tempat penelitian yaitu kurikulum K13. Pada kurikulum ini proses pembelajaran diharapkan dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam mencari tahu ilmu pengetahuan sesuai dengan minat, kebutuhan dan perkembangan fisik dan psikologi siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi dari guru wali kelas V di UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua peneliti memperoleh hasil belajar siswa yang masih tidak sesuai dengan harapan pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah pada saat kegiatan belajar berlangsung masih banyak siswa yang tidak mendengarkan, bermain-main dengan teman sebangkunya, ribut didalam kelas dan sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru, walaupun tidak semua siswa bersikap sama tetapi guru belum menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan kelas sehingga siswa jenuh dan cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran IPA, pada saat melaksanakan pembelajaran guru hanya masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dan cenderung merasa bosan, kurangnya interaksi siswa yang terjadi di dalam kelas yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa hanya menjadi pendengar didalam kelas dan kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah, dapat dilihat dalam tabel berikut data hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas V A dan V B UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua pada saat ulangan harian tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA

Kelas	KKM	Nilai <70	%	Nilai \geq		Jumlah	%
				70			
V-A	70	12	48	13	52	25	100
V-B	70	8	38,10	13	61,90	21	100
Σ	-					46	

Sumber : Wali Kelas V-A dan V-B

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa untuk kelas V-A dari 25, terdapat 12 (48%) siswa mendapat nilai <70 dan 13 (52%) siswa mendapat nilai \geq 70. Kemudian untuk kelas V-B dari 21, terdapat 8 (38,09%) siswa mendapat nilai <70 dan 13 (61,90%) siswa mendapat nilai \geq 70. Hal ini mendeskripsikan

kemampuan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua, belum maksimal pada mata pelajaran IPA.

Belajar IPA berarti siswa mampu melihat perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ahmad Susanto (2013:167) dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Ilmu Pengetahuan Alam atau juga dikenal dengan istilah sains. Kata sains ini berarti dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA ditetapkan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperlihatkan oleh hasil pemikiran dan verifikasi yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. IPA yang merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang mengikat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi hukum matematis dan analisis data terhadap konteks penelusuran data. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang mencakup berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya melalui rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Hasil belajar siswa yang belum maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; model pembelajaran yang kurang bervariasi, motivasi belajar, minat belajar, guru yang kurang kreatif, dan kegiatan pembelajaran yang monoton. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa akan lebih berkesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan minat belajar siswa, bukan hanya hal ini tetapi guru yang kurang kreatif dalam mengelola kelas juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran, seperti

yang telah diteliti oleh Lusio Meo, Gregorius We'u, dan Yohana Nono BS (2021: 51) yang menyatakan bahwa “hasil perhitungan analisis, diperoleh nilai post-test siswa kelas kontrol dengan rata-rata 63,71 dan rata-rata kelas eksperimen 80,57. Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inquiry lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional”.

Menyikapi hal ini dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa seorang guru harus selalu siap dengan hambatan-hambatan yang terjadi serta mampu mencari solusi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan harus menggunakan cara yang bervariasi guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus sudah mempersiapkan, memikirkan serta membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan kurikulum yang digunakan siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua, yaitu K13 yang menekankan siswa seharusnya lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang. Dengan adanya pelaksanaan serta penilaian yang lebih terstruktur seharusnya seorang guru dapat lebih mudah memanfaatkan model-model pembelajaran yang ada akan tetapi pada kenyataannya masih sangat sering kita menemukan bahwa seorang guru sangat jarang sekali mengajar dengan bantuan model pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya model pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Wali kelas V-A masih kurang memanfaatkan model pembelajaran yang beragam, pada saat proses pembelajaran wali kelas tersebut hanya menggunakan model pembelajaran tanya jawab yang di bantu dengan metode ceramah, sedangkan wali kelas V-B sudah memanfaatkan model-model pembelajaran yang beragam contohnya model pembelajaran problem based learning (PBL). Hal ini lah yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari permasalahan ini lah peneliti memilih model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* lebih menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif, juga lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Nugroho, Sugeng dkk, (2012: 237) menyatakan:

Model *inquiry* adalah model pembelajaran yang langkahnya siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa model *inquiry* sangat berpengaruh melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar. Model *inquiry* cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA karena dengan model ini siswa lebih aktif untuk menemukan jawaban dengan sendiri, hal ini sejalan dengan kurikulum 2013. Dengan model ini siswa menemukan sendiri fakta mengenai suatu peristiwa alam melalui pengamatan yang dilakukan langsung oleh siswa lalu menyimpulkan hasil pengamatan melalui diskusi kelompok untuk menemukan sendiri fakta-fakta mengenai alam di kehidupan sehari-hari, harapannya ilmu yang diperoleh akan terekam lebih lama dalam ingatan para siswa dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan ilmu dari gurunya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPA Tema Ekosistem Alam kelas V UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah pada penelitian yaitu:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPA.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Siswa masih pasif dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
5. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini akan dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPA yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar IPA yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

- 1.6.1 Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menjadi refleksi kepala sekolah guna menghimbau kepada seluruh guru betapa pentingnya model pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.6.2 Bagi Guru, diharapkan dapat menambah referensi mengenai penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA tema Ekosistem Alam sub tema keseimbangan ekosistem.
- 1.6.3 Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan untuk para peneliti selanjutnya.